

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan tujuan untuk melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami dan menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim seorang ibu. Masa kehamilan ini di mulai dari terjadinya konsepsi hingga lahirnya janin. Lama kehamilan berlangsung sehingga 40 minggu atau 9 bulan 7 hari dan di hitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan ini dibagi menjadi 3 trimester, trimester pertama di mulai dari konsepsi sampai kehamilan 3 bulan, trimester kedua dari 4 bulan sampai kehamilan 6 bulan, dan trimester ketiga di mulai dari 7 bulan sampai 9 bulan (Yanti, et al. 2020).

Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga ibu dan anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada 2022. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Berdasarkan penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus. sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Angka kejadian ibu hamil, melahirkan dan nifas masih terjadi di Kabupaten Semarang tahun 2022. Total terdapat 17 kejadian kematian ibu, meliputi 1 kejadian kematian ibu hamil, 5 kejadian kematian ibu bersalin, dan 11 kejadian kematian ibu nifas. Kejadian kematian ibu ini cenderung menurun dibanding tahun lalu. Adapun dengan kematian bayi dan balita juga menunjukkan penurunan kasus dibanding tahun 2021 (Kabupaten Semarang, 2023).

Morbiditas maternal adalah kesakitan atau masalah yang berhubungan dengan kondisi kesehatan ibu pada masa kehamilan, persalinan sampai dengan nifas. Morbiditas maternal menyebabkan fenomena setiap tahun di setiap Negara, karena 700 wanita meninggal per tahun dikarenakan komplikasi selama kehamilan dan 75 sampai dengan 100 ibu dengan komplikasi berat (Callaghan, 2018).

Faktor risiko penyebab tingginya kematian ibu adalah morbiditas maternal yang dengan besar risiko 12,198. Komplikasi kehamilan yang mempengaruhi kematian ibu meliputi penyakit jantung, pre eklampsia/eklampsia, perdarahan. Peningkatan angka kematian ibu juga terjadi di Kabupaten Mojokerto mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yaitu sebesar 90,7 per 100,00 KH menjadi 174 per 100.000 KH disebabkan morbiditas maternal yaitu perdarahan, preeklamsia dan penyakit penyerta (penyebab lain) (Syalfina et al., 2019).

Perubahan dalam sistem kardivaskuler menyebabkan perubahan salah satu diantaranya yaitu cardiac output (curah jantung) yang meningkat 30%-

50%. Pada minggu ke 40 kehamilan menurun, namun tetap lebih tinggi 20% dari kondisi tidak hamil. Posisi lateral recumbent akan meningkatkan cardiac output dibandingkan terlentang. Pada posisi terlentang uterus yang besar dan berat sering menghambat aliran balik vena. Pada sistem muskuloskeletal menyebabkan perubahan postur tubuh, posisi dan cara berjalan wanita hamil. Pembesaran perut dapat menyebabkan panggul condong kedepan dan tulang belakang menjadi lordosis, perubahan struktur ligament dan tulang belakang sering mengakibatkan ketidaknyamanan kehamilan (Zahrah et al., 2020).

Perubahan intraabdomen dapat menyebabkan ketidaknyamanan perut termasuk beban atau tekanan panggul, ketegangan ligamen, perut kembung, distensi, kram usus dan kontraksi uterus. Selain perpindahan usus, tekanan dari rahim yang mengembang menyebabkan peningkatan tekanan vena di organ panggul. Ibu hamil mengalami perubahan fisiologis dan psikologis yang mengakibatkan ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III, salah satunya adalah edema. Edema kaki terjadi akibat penekanan uterus yang menghambat aliran balik vena dan tarikan gravitasi yang menyebabkan retensi cairan semakin besar (Zahrah et al., 2020).

Kehamilan pada usia >35 tahun akan mempengaruhi tingginya morbiditas kehamilan yang berhubungan dengan kerja jantung dikarenakan penuaan mengarah pada kerusakan non-spesifik dari sebagian besar fungsi fisiologis. Penuaan mengarah pada kerusakan non-spesifik dari sebagian besar fungsi fisiologis disertai dengan beban kehamilan yang dapat menyebabkan penurunan fungsi organ. Kondisi ini yang bisa memicu terjadinya hipertensi

kronis, diabetes mellitus, risiko gagal ginjal, morbiditas jantung akut pada wanita hamil berusia 35 tahun atau lebih (Syalina et al., 2019).

Edema kaki yang terjadi pada ibu hamil trimester III merupakan edema kaki yang fisiologis, dimana edema kaki ini terjadi akibat penekanan pembuluh darah yang berada diperut sebelah kanan oleh pembesaran uterus, sehingga darah yang kembali ke jantung berkurang dan menumpuk di ekstermitas bagian bawah. Berdasarkan hasil penelitian Aulia dkk (2020) bahwa penurunan derajat kaki yang terjadi pada ibu hamil bisa disebabkan secara fisiologis.. Oleh karena itu ibu hamil yang mengalami edema kaki di trimester III harus segera mendapatkan penanganan karena akan menyebabkan tanda bahaya bagi kehamilan (Septiyana, 2023).

Edema kaki selama kehamilan sangat umum terjadi, pada sekitar 80% dari seluruh kehamilan, dan dianggap normal jika tidak berhubungan dengan preeklamsia. Perubahan kimiawi darah selama kehamilan juga menyebabkan sejumlah cairan berpindah ke jaringan, dan edema ekstremitas bawah dapat terjadi karena rahim yang semakin membesar memberikan tekanan pada vena panggul dan vena cava yang memperlambat kembalinya darah dari tungkai dan kaki sehingga menyebabkan berkumpulnya ke jaringan subkutan tungkai dan kaki. Karena alasan ini, edema terjadi pada wanita selama trimester III kehamilan dan dikenal sebagai edema fisiologis. Edema ekstremitas bawah dapat menyebabkan nyeri dan kesulitan berjalan, atau kekakuan sekitar pergelangan kaki (Klinikal, 2019).

Edema pada kehamilan dipicu oleh perubahan hormon estrogen, sehingga dapat meningkatkan retensi cairan. Peningkatan retensi cairan ini berhubungan dengan perubahan fisik yang terjadi pada kehamilan trimester akhir, yaitu semakin membesarnya uterus seiring dengan penambahan berat badan janin dan usia kehamilan. Selain itu, peningkatan berat badan akan menambah beban kaki untuk menopang tubuh ibu. Hal ini akan memicu terjadinya gangguan sirkulasi pada pembuluh darah balik di kaki yang berdampak pada munculnya edema (Junita, et al, 2018).

Hidroterapi merupakan pengobatan ilmiah dengan menggunakan air untuk menyembuhkan dan mengurangi nyeri. Alasan memilih hidroterapi karena memberikan hasil yang luar biasa bagi banyak orang yang mengalami gangguan postur, nyeri bahu punggung serta bengkak yang bisa meredakan rasa sakit, meningkatkan aliran otot. Hidroterapi juga bisa disebut terapi air dan biasanya mencakup seperti sauna, mandi air hangat, mandi air dingin dan mandi kaki itu termasuk untuk mengurangi bengkak dibagian tungkai bawah.

Untuk mengatasi bengkak tidak hanya hidroterapi saja bisa juga dengan senam hamil, tetapi biasanya untuk dilakukan senam hamil biasanya 1 bulan sekali jika ada pertemuan Puskesmas belum menjamin untuk mengurangi bengkak karena perbedaan waktu antara sedang mengalami bengkak dan pelaksanaan senam hamil di Puskesmas/posyandu maka hidroterapi rendam kaki ini bisa digunakan sewaktu waktu jika sudah merasa bengkak. Salah satu bentuk hidroterapi yaitu rendam kaki menggunakan air hangat, kondisi kaki yang kontak langsung dengan air hangat. Rendam kaki

air hangat dilakukan pada suhu 37°-39°C, dengan 3 ruas kencur dilakukan selama 15-20 menit dalam 1 hari sekali selama 3 hari. Penggunaan rendam air hangat dapat dipadukan untuk lebih efektif mengurangi edema kaki yaitu dengan kencur.

Kencur atau *Kaemferia Galanga* adalah salah satu jenis dalam *family* Zingiberaceae merupakan salah satu jenis tanaman obat penting bagi masyarakat Asia termasuk Indonesia. Manfaat kencur sebagai obat batuk, rematik, dan antikanker, kolera, vasorelaksasi, antimikroba, antioksidan, antialergi penyembuhan luka, antiinflamasi, analgesik dan antibakteri, dan sebagai aromaterapi (Silalahi, 2019). Beberapa artikel review tersebut menyebutkan bahwa kandungan dalam kencur salah satu yaitu flavonoid, yang dapat mengurangi edema atau inflamasi. Semakin besar dosis yang digunakan akan semakin besar juga efek inflamasi (Saragih, K., & Siagian, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan Anggraeni & Sari (2016) menunjukkan dari 16 responden sebelum dilakukan senam hamil sebagian besar tingkat edema diderajat 2 sebanyak 8 orang (50%) dan setelah dilakukan senam hamil sebagian besar tingkat edema di derajat 1 sebanyak 12 orang (75%). Hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon didapat p value = 0.000, karena nilai p value $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh senam hami terhadap penurunan derajat edema kaki ibu gravida trimester II dan III.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Widiastini et al. (2022) sebelum merendam kaki air garam Sebagian besar responden mengalami edema derajat III sebanyak 12 orang dan setelah merendam kaki di air garam

Sebagian besar responden mengalami edema derajat II sebanyak 12 orang. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan Ada pengaruh senam hamil terhadap penurunan derajat edema kaki ibu gravida trimester II dan III setelah diberikan intervensi senam hamil di Puskesmas Campurejo Pustu Lirboyo Kota Kediri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Siregar, (2019), dimana hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh terapi rendam air hangat terhadap edema pada tungkai bawah ibu hamil di RSUD Dr. H. Chatib Quzwaen Sarolangun Tahun 2019.

Penelitian sebelumnya oleh Junita et al. (2018) dengan judul Hubungan *foot massage* dengan derajat edema pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo kota Pekanbaru, dalam penelitian ini disebutkan hasil bahwa melakukan *massage* pada otot-otot besar pada kaki dapat memperlancar sirkulasi darah dan saluran getah bening serta membantu mencegah varises. Pada saat melakukan *massage* pada otot-otot kaki maka tekanan pijatan akan mengendurkan ketegangan sehingga membantu memperlancar aliran darah ke jantung. *Massage* pada kaki diakhiri dengan *massage* pada telapak kaki yang akan merangsang dan menegarkan kembali bagian kaki sehingga memulihkan system keseimbangan dan membantu relaksasi.

Sedangkan penelitian sebelumnya oleh Sawitry dkk. (2020) dengan judul manfaat rendaman air hangat dan garam dalam menurunkan derajat edema kaki ibu hamil trimester III diperoleh hasil bahwa merendam air hangat

dengan campuran garam akan terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga menyebabkan pembuluh darah menjadi lebar dan ketegangan otot menurun maka peredaran darah lancar. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh rendaman air hangat dan garam terhadap edema pada ibu hamil trimester III di RB Citra Insasi Semarang.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan sekarang, peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan variabel pengaruh senam hamil terhadap penurunan derajat edema, penelitian dengan variabel *foot massage* dengan derajat edema pada ibu hamil trimester III dan variabel rendaman air hangat dan garam dalam menurunkan derajat edema sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan variabel rendam kaki dengan air kencur hangat.

Hasil dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Leyangan pada November 2023, dengan melakukan wawancara sebagian kepada ibu hamil mengalami bengkak kaki yang terjadi yaitu berdiri dalam jangka waktu yang terlalu lama dan asupan sodium yang melebihi sehingga terjadinya edema kaki. Mereka mengatakan belum mengetahui bahwa terapi rendam kaki dengan air kencur hangat bisa mengurangi edema. Yang mereka ketahui untuk menurunkan edema dengan mengurangi aktivitas yang terlalu berat.

Berdasarkan latar belakang diatas, angka kejadian edema masih merupakan masalah yang harus mendapat perhatian khusus karena edema kaki bisa jadi gejala terjadinya preeklamsia, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Edema Fisiologis Pada Kaki Ibu

Hamil Trimester III Sebelum Dan Sesudah Diberikan Rendam Kaki Dengan Air Kencur Hangat Di Puskesmas Leyangan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Perbedaan Edema Fisiologis Ekstremitas Bawah Pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Diberikan Rendam Kaki Dengan Air Kencur Hangat Di Puskesmas Leyangan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan Edema Fisiologis Ekstremitas Bawah Pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Diberikan Rendam Kaki Dengan Air Kencur Hangat Di Puskesmas Leyangan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi derajat edema kaki sebelum diberikan terapi rendam kaki dengan air kencur hangat pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Leyangan
- b. Mengidentifikasi derajat edema kaki sesudah diberikan terapi rendam kaki dengan air kencur hangat pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Leyangan
- c. Menganalisis perbedaan edema fisiologis esktremitas bawah pada ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan rendam kaki dengan air kencur hangat di Puskesmas Leyangan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil yang mempunyai keluhan disaat hamil mampu mengatasi kaki bengkak dengan melakukan terapi non farmokologis rendam kaki dengan air kencur hangat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan edukasi kesehatan bagi perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan dibidang kesehatan ibu hamil. Memberikan masukan kesehatan kesehatan khususnya perawat untuk mengoptimalkan pemberian asuhan sayang ibu terutama kepada ibu hamil yang mengalami edema pada tungkai bawah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian, dan bisa melakukan pengembangan penelitian terutamanya metode nonfarmokologi untuk mengurangi nyeri bengkak di bagian kaki. Sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.